

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu organisasi yang bergerak di bidang jasa adalah bank. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan jenisnya, bank terdiri dari dua, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bentuk hukum bank umum dan BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, dan Koperasi. (dalam www.ekonomisyariah.com). Tujuan dari BPR antara lain menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga dapat diartikan sebagai salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Fungsi BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Sasaran, karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan Nasabah salah satunya adalah penilaian kinerja PT BPR Bank Boyolali (Perseroda). PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) juga berusaha untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat seperti yang dilakukan oleh instansi lain. Dalam memberikan pelayanannya, PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) juga didukung oleh kinerja yang baik. PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) mempunyai beberapa pelayanan. Pelayanan yang diberikan oleh PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) adalah dalam bentuk kredit, tabungan dan deposito. Kinerja PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) tercermin dari kinerja pegawai dari PT BPR Bank Boyolali (Perseroda).

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (agent of development) dalam kehidupan bernegara, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi yang demikian juga yang menjadi concern dari perbankan daerah di samping fungsi lain sebagai lembaga penyedia jasa lalu lintas keuangan.

PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) merupakan salah satu jenis BPR yang beroperasi di daerah yang juga berusaha menyediakan dana bagi masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu dana bagi pengikatan usaha maupun bagi kebutuhan konsumsi, yang diharapkan dapat menyukseskan program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan pemerataan pembangunan. Atas hal tersebut diatas maka peranan PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) sebagai agen pembangunan khususnya di wilayah Boyolali benar-benar dirasakan.

PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) merupakan salah satu jenis lembaga keuangan yang beroperasi di daerah Boyolali yang berusaha menyediakan dana bagi masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu dana bagi pengikatan usaha maupun bagi kebutuhan konsumsi, yang diharapkan dapat menyukseskan program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan pemerataan pembangunan. Atas hal tersebut di atas maka PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) dapat

berperan sebagai mitra usaha bagi masyarakat kecil dalam memberikan suatu kemudahan untuk mendapatkan modal melalui kredit yang mudah dan ringan agar pelaku ekonomi berskala kecil di pedesaan mampu mengembangkan usahanya.

Perusahaan terus berjuang untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan menjadi lebih baik profitabilitas dan posisi strategis dipasar yang kompetitif. Yang didukung pemahaman dalam mencapai daya saing yang berkelanjutan didorong oleh tujuan organisasi. Garrouste dan Saussier (2005) mengemukakan tujuan yang didorong organisasi terkait dengan pemahaman tentang teori perusahaan. Teori dari perusahaan yang diperkenalkan oleh Coase (1937) dirasionalisasi oleh teori keagenan, teori hak milik dan teori keuangan yang dikembangkan teori struktur kepemilikan perusahaan (Aoki, 1986; Aghion & Tirole, 1997).

Dalam dunia usaha yang dinamis dan kompetitif saat ini, di mana pertukaran ide berlangsung efisien, sebuah keunggulan bersaing tidak lagi mengakar di dalam fisik organisasi sumber daya tetapi dalam sumber daya manusia nonfisik organisasi (Emeagwal, 2018; Ong, 2008). Mengingat temuan ini, berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat berperan dalam pencapaian keunggulan bersaing, O'Reily et al. (2003) berpendapat bahwa dunia yang kita tempati saat ini adalah dunia di mana pengetahuan dan modal intelektual (Saha & Gregar, 2012) diperlukan tidak hanya modal fisik. Dalam catatan inilah para peneliti berusaha untuk memahami yang memungkinkan organisasi mencapai keunggulan bersaing. Barney (1991) menyelidiki hubungan tersebut antara

keunggulan bersaing dan sumber daya organisasi dan menemukan bahwa setiap organisasi menggunakan dengan diam-diam pengetahuan dan memiliki potensi untuk berkembang.

Sementara itu, dalam upaya para peneliti untuk mengkaji hubungan strategis sumber daya manusia praktek manajemen, pendekatan perilaku telah umum digunakan. Pendekatan perilaku, yaitu mengidentifikasi perilaku peran yang berbeda sebagai signifikan untuk jenis strategi yang dikejar oleh organisasi, ditemukan dalam literatur sebagai teori yang paling sering digunakan untuk menjelaskan hubungan dalam praktik strategis manajemen sumber daya manusia. Banyak penekanan ditempatkan pada karyawan individu perilaku sebagai mediator antara strategi organisasi dan hasil dengan pendekatan ini atau sebagai mediator antara praktek manajemen sumber daya manusia dengan keunggulan bersaing (McMahan et al., 1999). Aliran pemikiran perilaku memiliki pandangan yang berbeda peran perilaku penting dalam menentukan jenis strategi yang digunakan organisasi (Emeagwal, 2018).

Seorang karyawan menonjol sebagai salah satu sumber utama mencapai keunggulan bersaing dalam suatu organisasi. Dengan demikian, model integratif untuk praktek manajemen sumber daya manusia, yang menggabungkan pendekatan rasional dan progresif dan tertanam dalam beberapa teori misalnya berbasis perspektif sumber daya (Resource Based View) dan pandangan berbasis perilaku ditemukan sesuai pendekatan strategis manajemen sumber daya manusia dan keunggulan bersaing. Penelitian ini memanfaatkan persepsi praktik manajemen sumber daya manusia untuk

menjelaskan secara rinci dari sudut pengembangan sumber daya manusia terhadap organisasi. Namun demikian, belum adanya aspek personal sumber daya manusia yang diharapkan mampu memperkuat atau memediasi hubungan antara praktik manajemen SDM dengan keunggulan kompetitif perusahaan. Aspek personal ini berasal dari individu karyawan yang berkaitan dengan kinerja di PT BPR Bank Boyolali diantaranya motivasi, komitmen, kompetensi (Spencer, 1993; Triatna, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji hubungan antara praktek manajemen sumber daya manusia yang diterapkan PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) dan keberlanjutan keunggulan kompetitif dengan juga mengevaluasi peran komitmen kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang ANALISIS HUBUNGAN PRAKTEK MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIADAN KOMITMEN KERJA PADA PT BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA) UNTUK MENCAPAI KEUNGGULAN BERSAING.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh positif pada keunggulan bersaing PT BPR Bank Boyolali (Perseroda)?
2. Apakah Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh positif pada komitmen kerja karywan PT BPR Bank Boyolali (Perseroda)?

3. Apakah komitmen kerja memediasi hubungan praktek manajemen sumber daya manusia dan keunggulan bersaing pada PT BPR Bank Boyolali (Perseroda)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris hubungan antara praktek manajemen sumber daya manusia yang mendukung keunggulan bersaing pada PT BPR Bank Boyolali (Perseroda).
- b. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris atas dampak positif praktek manajemen sumber daya manusia yang strategis pada komitmen kerja karyawan PT BPR Bank Boyolali (Perseroda).
- c. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris atas peran komitmen kerja karyawan dalam memediasi peningkatan praktek manajemen sumber daya manusia dengan keunggulan bersaing pada PT BPR Bank Boyolali (Perseroda).

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan informasi lebih luas mengenai hubungan manajemen sumber daya manusia dan komitmen

untuk keunggulan perbankan daerah.

- b.* Bagi akademik, penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi, wawasan dan sebagai referensi mengenai faktor-faktor yang mendukung perusahaan yang sustainable competitive advantage.
- c.* Bagi perusahaan, semoga hasil penelitian ini sebagai masukan dan bahan informasi untuk pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan strategi perusahaan dalam manajemen sumber daya manusia.